

BOLA MATA KIRI DIANGKAT

Niswatul Siap Operasi Kedua



KR-Istimewa

Niswatul Chusna bocah penderita retinoblastoma.

BOCAH perempuan Niswatul Chusna (5 tahun 4 bulan) sekilas terlihat sama seperti anak-anak lainnya. Hanya saja rambutnya terlihat jarang, mungkin karena pengaruh pengobatan kemoterapi yang sedang dijalani. Yang membuat rasa iba ketika ditunjukkan bola mata kiri protesa (palsu). "Bola mata kiri Niswatul baru saja dioperasi pengangkatan karena sa-

kit retinoblastoma (tumor mata)," ungkap ibunda Niswatul, Wahyuni (38) saat datang di Redaksi KR, Selasa (21/5). Warga RT/RW 006/003 Wirogatan Mirit Kebumen Jawa Tengah ini dengan bekal Surat Keterangan Tidak Mampu dan berkas-berkas pengobatan mencoba mengetuk kepedulian dermawan/pembaca KR untuk pengobatan anak keduanya ini. Sebab

suaminya, Suyatno (42) yang kesehariannya buruh tani sangat terbatas penghasilannya.

"Kemoterapi sudah dilakukan 4 kali dari 6 kali yang direncanakan, dilanjutkan nanti operasi lagi untuk penambahan lemak di mata," ucap Wahyuni, ibu rumah tangga yang sementara ini tinggal di rumah singgah mendampingi pengobatan Niswatul.

Disebutkan, sakit Niswatul dari Desember 2023. "Awalnya panas diperiksakan ke RSUD Kebumen langsung dirujuk ke RSUD Dr Sardjito, discan mata dan dioperasi mata sebelah kiri dan diangkat," paparnya.

Wahyuni menyatakan akan berjuang untuk kesembuhan Niswatul.

"Bantuan dari pembaca KR akan menambah semangat kami. Semoga bisa cepat sembuh dan bisa bersekolah lagi" ucap Wahyuni lirih. (Vin)-f

Muh Alvian Zareza Akhirnya Meninggal

MUHAMAD Alvian Zareza (1,5) yang lahir di Magelang 24 Juni 2022 merupakan putra kedua pasangan Riyatno-Riani warga dusun Wonolobo, Mangunsari, Sawangan, Magelang, Jawa Tengah. Alvian yang menderita penyakit Hyshositosis (kelainan darah) akhirnya meninggal dunia.

"Alvian telah meninggal dunia 30 Januari 2024, setelah sempat dirawat sejak Agustus 2023 lalu dan menjalani kemo sebanyak 52 minggu. Para dokter RSUD Dr Sardjito Yogya sudah maksimal merawatnya, tapi nyawa Alvian tidak bisa tertolong," ujar Riani, ibunya M Alvian Zareza saat mengambill sumbangan dari dermawan pembaca KR lewat dompet Migunani di ruang tamu Redaksi KR di Jalan Margo Utomo 40-42 Yogya, belum lama ini.

Saat pengambilan sum-

bangun dari pembaca KR, Riani didampingi Septi yang mendampingi relawan anak-anak kanker di RSUD Dr Sardjito. "Nyawa Alvian tidak dapat tertolong, karena sakit Hyshositosis yang merupakan penyakit kelainan darah sudah menyerang kepala dan menyebar ke paru-paru serta ke hati Alvian. Dokter yang menangani Alvian sudah menyerah," tutur Riani.

"Meninggalnya Alvian hingga saat ini, saya masih teringat dan sedih dengan anak saya itu. Tapi bagaimana pun sudah kehendak Allah, kami ikhlas," papar Riani sembari mengusap air matanya saat menerima sumbangan dari pembaca KR.

Dibalik kesedihan yang dialami Riani karena anaknya meninggal, ia bersama suami dan anak pertamanya Rizki Pratama sedikit terbantu dengan adanya sumbangan dari dermawan pembaca KR.



KR-Abbar

Sumbangan pembaca KR diserahkan kepada Riani (kanan), ibu almarhum Muhamad Alvian Zareza.

Seperti diberitakan di KR sebelumnya, Riyatno, ayah almarhum Muhamad Alvian Zareza pekerjaan sehari-harinya merupakan buruh tani yang sangat terbatas penghasilannya. Begitu pula Riani, hanyalah seorang ibu rumah tangga yang setiap harinya selama Alvian dirawat di RSUD Dr Sardjito selalu mendampingi, sehingga tidak sempat membantu suaminya untuk mencari nafkah tambahan penghasilan.

Berikut ini sumbangan dari pembaca KR dengan total Rp

2.350.000. Antara lain dari Mall Rp 50.000, Aji Kebonsari Rp 50.000, Pranowo Tanu Tijoso, Jalan Paris 301 Rp 100.000, Kel Bakpia Pathok 25 Rp 250.000, lin Rp 50.000, lka Rp 100.000, AA 1122 Rp 100.000, Kus Andari Rp 150.000, Agustina Manu Rp 100.000, Demiawan Frito Henrianto & Oktawan Yulanda Rp 100.000, Hamba Allah Rp 50.000, LPS Rp 200.000, Pradinta Rp 50.000, Rekan-Rekan Danone Indonesia SN East Factory Rp 1.000.000.

(Rar)-f

TIM PKM-PM UMBY DAMPINGI SISWA Tingkatkan Kematangan Karir Lewat VR

YOGYA (KR) - Tim Program kreativitas mahasiswa bidang Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-PM) 'Career in VR' Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY) mengadakan sosialisasi pengenalan PKM di SMA N 1 Sedayu. Acara tersebut merupakan bagian dari rangkaian kegiatan PKM-PM untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik melalui penggunaan teknologi Virtual Reality (VR).

"Kami sangat senang melihat ketertarikan peserta didik di SMAN 1 Sedayu terhadap program PKM ini. Kami berharap pengembangan teknologi virtual reality yang merupakan hasil kerja keras dan dedikasi tim dapat membantu peserta didik memilih karir dengan tepat," kata Ketua tim PKM, Cindy Okta Melinda di Yogyakarta, Selasa (4/6). Tim PKM-PM meru-



KR-Istimewa

Tim PKM-PM UMBY bersama siswa SMAN 1 Sedayu sesuai acara sosialisasi.

pakan hasil kolaborasi dari 5 mahasiswa yang berasal dari 2 program studi yang berbeda. Mereka Cindy Okta Melinda Anggie Kurniawati dan Fajar Sujud Raharjo dari Prodi Bimbingan dan Konseling. Sedangkan dua mahasiswa lain dari Prodi Informatika Ibnu Rivansyah Subagyo dan Miftah Faozi.

Dalam kesempatan itu dosen pendamping PKM, Rully Ningsih MPd menga-

takan, kegiatan itu merupakan salah satu kegiatan bidang penalaran yang didanai oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. Lewat pendanaan PKM-PM diharapkan dapat mendukung ketercapaian indeks kinerja utama perguruan tinggi dalam hal peningkatan jumlah mahasiswa berprestasi di level nasional. (Ria)-f

6.437 Mahasiswa Internasional Mendaftar di UMY

BANTUL (KR) - Pendaftar asing di UMY mengalami peningkatan dua kali lipat dari tahun sebelumnya. Dalam tahun akademik 2024/2025 terdapat 6.437 pendaftar asing di UMY. Mereka berasal dari Asia, Afrika hingga Eropa. Namun negara-negara Asia Tenggara masih menjadi prioritas bagi UMY demi terciptanya relasi yang solid dan membangun reputasi yang baik di kawasan Asia Tenggara.

Kepala Kantor Urusan Internasional dari Lembaga Kerja Sama dan Internasional (LKI) UMY Idham Badruzaman PhD kepada media, Senin (3/6) sore di ruang kerjanya.

Dikatakan, dalam satu tahun terakhir UMY aktif mengunjungi beberapa negara di ASEAN seperti Malaysia, Thailand, Filipina, dan Brunei Darussalam untuk melakukan promosi sekaligus memperluas jaringan kerja sama dengan berbagai sekolah dan perguruan tinggi di sana.

Yang menarik menurut Idham, banyak calon mahasiswa yang mendaftari

dar dari negara yang belum pernah dikunjungi atau bahkan belum ada yang berkuliah di UMY. Menurutnya, mereka mengetahui UMY karena mudahnya mendapatkan informasi melalui berbagai platform seperti website resmi universitas dan juga sosial media. Ini menurut Idham sekaligus menjadi bukti bahwa UMY sudah semakin dikenal publik internasional.

"Di tahun 2025, UMY menargetkan untuk menjadi salah satu universitas yang unggul di kawasan ASEAN," jelas Kepala Kantor Urusan Internasional LKI UMY. Dan hal ini, tambahnya, menjadi acuan untuk melakukan banyak program internasionalisasi di negara-negara Asia Tenggara. UMY ingin fokus untuk mendapatkan kepercayaan calon mahasiswa di sana, sekaligus menambah mitra kerja sama baru melalui perjanjian kesepakatan yang bersifat jangka panjang bagi UMY.

Dengan adanya hubungan kerja sama di ASEAN akan berdampak baik

bagi UMY melalui berbagai skema dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, seperti pertukaran mahasiswa, pengabdian masyarakat dan mendatangkan dosen tamu. Idham juga merasa bahwa semakin banyak calon mahasiswa internasional yang berminat untuk melanjutkan studi di UMY. Beberapa negara di Afrika dan Asia menjadi mayoritas negara asal pendaftar di UMY, seperti Nigeria, Gambia, Yaman, dan Pakistan. Untuk gelombang 2 penerimaan mahasiswa internasional di UMY, terdapat pendaftar dari Afrika serta pendaftar dari Asia. Terdapat pula sebagian calon mahasiswa yang berasal dari Eropa dan Amerika Serikat.

Ke depan, menurut Idham tidak menutup kemungkinan bagi UMY untuk terus melakukan perluasan jangkauan negara, baik untuk memudahkan calon mahasiswa internasional maupun menjalin kerja sama yang lebih banyak.

(Fsy)-f

ANAK DENGAN CLUBFOOT

Terapi Pemulihan dengan Teknik Non-Bedah

SLEMAN (KR) - Pusat Rehabilitasi YAKKUM dengan dukungan Miracle-Fee menyelenggarakan perayaan Hari Clubfoot Sedunia pada 2 Juni 2024. Perayaan tersebut merupakan bagian dari kampanye global RunFree2030.

Dengan mengusung tema 'Walk, Play, and Run Free' Pusat Rehabilitasi YAKKUM (PRYAKKUM) mempertemukan orang tua anak clubfoot (kaki pengkor) untuk membangun komunitas dukungan. Acara dihadiri oleh 54 peserta secara luring dan daring.

Kepala Bagian HRD, Pusat Rehabilitasi YAKKUM, Isti Lanjari menuturkan Pusat Rehabilitasi YAKKUM melayani teman-teman dengan disabilitas termasuk program clubfoot/CTEV.

"Program ini sudah berjalan selama 3 tahun dan masih berjalan hingga saat ini. Kami telah membantu 182 anak dengan clubfoot



KR-Risbika Putri

Acara perayaan Hari Clubfoot Sedunia di Pusat Rehabilitasi YAKKUM.

untuk menjalani terapi dan pemulihan. Kami berharap acara hari ini bisa bermanfaat untuk perkembangan tumbuh kembang adik-adik semua juga para orang tua," ucap Isti Lanjari di kantor YAKKUM, Minggu (2/6).

Silvia Laurent selaku Project Manager Penanganan Clubfoot, Pusat Rehabilitasi YAKKUM menerangkan peringatan Hari Clubfoot Sedunia ini tidak hanya diperingati di Yogya, tetapi

juga di seluruh dunia.

"Tanggal 3 Juni adalah ulang tahun Dr Ignacio Ponseti, dokter orthopedi yang mengembangkan teknik non-bedah (metode Ponseti) revolusioner dalam penanganan clubfoot. Dengan metode Ponseti, kondisi clubfoot dapat dikoreksi secara maksimal sehingga anak dapat kembali, berjalan, bermain dan berlari dengan ceria," ujar Sylvia.

Dalam Hari Alat Bantu

Sedunia 4 Juni juga diingatkan betapa alat bantu telah membantu proses pemulihan clubfoot.

"Orang tua diharapkan terus semangat dan konsisten menggunakan alat bantu secara konsisten untuk menghindari kekambuhan clubfoot. Komunitas Miracles Circle yang ada saat ini diharapkan menjadi wadah bagi para orang tua dari anak dengan clubfoot/CTEV untuk bisa saling berbagi, mendukung, dan menguatkan satu sama lain," ujarnya lagi.

Kaki Pengkor, yang dalam bahasa medis disebut dengan Congenital Talipes Equinovarus (CTEV)/Clubfoot, merupakan kelainan bawaan pada telapak kaki anak, di mana satu atau kedua kaki memutar ke arah dalam atau ke bawah, hal ini disebabkan karena adanya kekakuan otot dan kondisi tendon Achilles yang pendek. (*-3)-f



3913

Karya SH Mintardja

"TETAPI kau mengganggu ketenangan Sangkal Putung. Itu tidak boleh terjadi. Kau boleh tidak sependapat dengan kami, bahkan menjadi muak terhadap sikap kami, karena kami menyambut salah seorang kawan kami bahkan pemimpin dari anak-anak muda Sangkal Putung. Itu adalah hak kami, orang di luar lingkungan kami tidak akan dapat menghalangi kami dan tentu tidak akan kami biarkan membuat keributan di sini. Kami menghormati tamu yang datang di daerah kami, tetapi kami tidak akan merelakan perbuatan yang dapat mengganggu ketenangan kami."

"Ah. Kalian memang penjilat-penjilat yang dungu."

"Wita!" tiba-tiba salah seorang dari kedua anak muda itu maju semakin dekat. Ia benar-benar menjadi marah meskipun ia masih berusaha menahan diri, "Jangan menghina kami. Kau dapat membuat keadaanmu menjadi sulit di sini meskipun aku tahu, bahwa pada suatu saat kau akan meninggalkan Sangkal Putung. Tetapi kesulitan itu akan memercik kepada pamanmu yang

sebenarnya tidak tahu menahu dan kami hormati di sini."

"Persetan! Apa sebenarnya maumu? Aku memang ingin membuat pertemuan yang memuaskan itu menjadi berantakan. Aku muak. Muak sekali melihat Swandaru dan Agung Sedayu yang seakan-akan dua orang pahlawan yang pulang dari medan perang membawa kemenangan. Apakah sebenarnya yang telah mereka lakukan, sehingga kalian menjadi seperti orang yang terbius di dalam suatu sikap yang rendah? Katakanlah mereka adalah dua orang anak-anak muda yang perkasas selama perang melawan sisa-sisa pasukan Jipang. Tetapi yang menjadi pahlawan bukan kedua anak-anak itu, tetapi Untara. Meskipun Agung Sedayu itu adik Untara, tetapi ia bukan apa-apa bagiku."

"Sudahlah, Wita, kalau kau ingin pulang, pulanglah. Tetapi jangan kau ulangi lagi perbuatan itu."

"Apa pedulimu. Sebenarnya sejak tadi aku memang mau pulang. Tetapi kau berdua mengha-

langi jalanku. Nah, kalian mau apa?"

Telinga kedua anak-anak muda itu menjadi panas. Karena itu salah seorang dari mereka berkata, "Aku masih berusaha memperingatkan kau, Wita. Jangan membuat persoalan yang menyulitkan keadaanmu di sini."

"Aku tidak takut," sahut Wita, "aku adalah seseorang yang biasa menghadapi kesulitan. Aku tidak gentar menghadapi apa pun. Kasar atau halus."

"Tetapi kau berada di lingkungan lain dari lingkunganmu sendiri."

"Jadi kalian mau mengeroyok aku? Silahkan, silahkan. Panggil Swandaru dan Agung Sedayu. Bahkan guru mereka sama sekali. Biarlah mereka mengeroyok aku. Apakah kalian sangka aku takut? Kalau perlu aku dapat memanggil anak-anak padukuhanku. Aku tidak berdiri sendiri, meskipun tampaknya sekarang aku memang sendiri. Tetapi itu tidak perlu. Aku dapat melawan kalian bersama Swandaru dan Agung Sedayu sekaligus."

(Bersambung)-f